

ARTIKEL PENELITIAN
PERBEDAAN DIALEK DESA BUNGA TANJUNG DENGAN DIALEK DESA
PASAR BANTAL KECAMATAN TERAMANG JAYA KABUPATEN
MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU



Oleh
GAGA RUKI
NPM 1110013111061

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015

**PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN
PERBEDAAN DIALEK DESA BUNGA TANJUNG DENGAN DIALEK
DESA PASAR BANTAL KECAMATAN TERAMANG JAYA KABUPATEN
MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU**

Oleh:

Gaga Ruki
NPM 1110013111061

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasnul Fikri, M.Pd

Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd

**PERBEDAAN DIALEK DESA BUNGA TANJUNG DENGAN DIALEK
DESA PASAR BANTAL KECAMATAN TERAMANG JAYA
KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU**

Gaga Ruki¹, Hasnul Fikri², Romi Isnanda²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-mail : gagaruki@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of a wide variety of languages used variations District Teramang Jaya, in particular dialect Desa Bunga Tanjung and Desa Pasar Bantal. The theory used in this study are those of (1) Abdul Chaer (2003) about the language, and variations of Indonesian, (2) Rohman (2013) about the various languages, (3) Abdul Chaer. et al (2009) about the dialect, the sound changes, word differences, differences in the meanings of words. The research is a qualitative research with descriptive method. The object of this study the dialect of the Desa Bunga Tanjung and Desa Pasar Bantal. The instrument of this study is the researchers themselves. Data were analyzed of these research in sound, synonyms, word homonym, and synonyms. The results are: (1) changes in sound, adding sound, and changes and additions to the sound of the same word, namely, change the sound at the end of words such as vowels, diphthongs sounds and sound changes due to changes and additions phonemes at the beginning, middle, and end of a word, (2) the difference word of the same word, but it does not change the meaning of the word, (3) differences in word meanings of the same word. Although it has a different dialect, but the dialect speakers Desa Bunga Tanjung with dialect speakers Desa Pasar still can communicate well.

Keywords: Difference, dialect, Desa Bunga Tanjung, Desa Pasar Bantal.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat dan bahasa juga merupakan wujud pikiran dan perasaan. Antara bahasa dan penuturnya tidak dapat dipisahkan karena tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi. Menurut Chaer, (2003:30) bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer

yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Sumarsono (2007:18) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Jadi, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri antar anggota masyarakat, dan bahasa juga merupakan wujud pikiran dan perasaan. Bahasa dan penuturnya tidak dapat dipisahkan karena tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi.

Menurut Chaer (1998:3) setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan dan kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Tetapi, karena berbagai faktor yang terjadi di dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti pendidikan, agama, bidang kegiatan, profesi, dan latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu menjadi tidak seragam. Karena berbagai faktor tersebut, maka bahasa Indonesia mempunyai keragaman bahasa, salah satunya ragam bahasa yang bersifat perseorangan atau biasa disebut dialek.

Dialek merupakan suatu ragam bahasa yang dapat dibedakan dengan tegas dari pada ragam bahasa lain berdasarkan ciri-ciri penyebutan, kosakata, dan tata bahasa. Ragam bahasa ini terdapat di dalam daerah geografis tertentu dan di dalam suasana sosial tertentu, Nadra dan Reniwati (2009:2-3).

Dialek Desa Bunga Tanjung (DDBT) dan Dialek Desa Pasar Bantal

(DDPB) memiliki keunikan tersendiri, serta ada beberapa kata yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Contoh perubahan bunyi DDBT dengan DDPB. Contohnya: kata [*pergi*] (dalam Bahasa Indonesia) dilafalkan DDBT dengan [*peiŋ*], sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [*paiŋ*]. Contoh kata [*aku*] (dalam BI) dilafalkan DDBT dengan [*akuŋ*], sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [*ambo*]. Selanjutnya perbedaaan makna kata yang sama, baik pelafalan maupun penulisan DDBT dengan DDPB. Contohnya kata [*air*] (dalam BI) dilafalkan DDBT [*ayah*], sedangkan DDPB kata [*air*] (dalam BI) dilafalkan [*aiey*]. Makna kata [*ayah*] dalam DDPB memiliki arti [*panggilan untuk orang tua laki-laki*]. Berdasarkan perbedaan dan keunikan tersebut, baik dari segi ciri khas bunyi maupun perbedaan makna kata yang digunakan oleh masing-masing daerah, membuat peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan dialek yang digunakan oleh masyarakat DBT dengan DPB.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Perbedaan DDBT dengan DDPB Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan

perubahan bunyi DDBT dengan DDPB, (2) mendeskripsikan kata yang bersinonim DDBT dengan DDPB, dan (3) mendeskripsikan kata yang berhomonim antara DDBT dengan DDPB.

B. Kajian Teoretis

Menurut Rohman, (2013:15) menyatakan ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya.

Kata *dialect* berasal dari bahasa Yunani *dialektos*. Kata *dialektos* digunakan untuk menunjukkan pada keadaan bahasa di Yunani yang memperlihatkan perbedaan-perbedaan kecil dalam bahasa yang mereka gunakan. Akan tetapi, perbedaan itu tidak menyebabkan para penutur tersebut merasa memiliki bahasa yang berbeda, (Nadra dan Reniwati, 2009:1).

Menurut Ayatrohaedi, (2009:3) setiap ragam bahasa dipergunakan di suatu daerah tertentu, dan lambat laun terbentuklah anasir kebahasaan yang berbeda-beda pula, seperti dalam lafal, tata bahasa, dan tata arti, dan setiap ragam mempergunakan salah satu bentuk khusus. Di dalam pemetaan variasi dialek dari bahasa dipergunakan konsep *isologs*, yaitu garis yang menghubungkan dua tempat yang menunjukkan ciri atau unsur yang

berbeda, unsur atau ciri yang dikaji adalah dalam bidang (a) fonologi, (b) morfologi, dan (c) sintaksis.

Menurut Sumarsono, (2007:135) usia merupakan salah satu rintangan sosial yang membedakan kelompok-kelompok manusia. Kelompok manusia ini akan memungkinkan timbulnya dialek sosial yang sedikit banyak memberikan warna tersendiri pada kelompok itu.

Selanjutnya, menurut Ayatrohaedi, (2009:3) setiap ragam bahasa dipergunakan di suatu daerah tertentu, dan lambat laun terbentuklah anasir kebahasaan yang berbeda-beda pula, seperti dalam lafal, tata bahasa, dan tata arti, dan setiap ragam mempergunakan salah satu bentuk khusus. Di dalam pemetaan variasi dialek dari bahasa dipergunakan konsep *isologs*, yaitu garis yang menghubungkan dua tempat yang menunjukkan ciri atau unsur yang berbeda, unsur atau ciri yang dikaji adalah dalam bidang (a) fonologi, (b) morfologi, dan (c) sintaksis.

Bidang dialektologi, yang bermaksud memetakan “wilayah” pemakaian dialek atau variasi bahasa tertentu sering memanfaatkan hasil kajian fonologi, terutama variasi-variasi ucapan pemakaian bahasa, baik secara sosial maupun geografis. Variasi-variasi ucapan

hanya bisa dijelaskan dengan tepat kalau memanfaatkan hasil analisis fonologi (Muslich, 2008:3).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2006:11).

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata umum yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat DBT dan DPB. Objek penelitian ini adalah dialek Bunga Tanjung dan dialek Pasar Bantal dengan fokus penelitiannya adalah ciri khas bunyi bahasa yang digunakan, ciri khas kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, dan makna kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, yang diperoleh dari beberapa masyarakat asli.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan sebagai berikut pertama teknik cakap dan rekam, penulis mendatangi informan dan melakukan percakapan, dengan pancingan berupa daftar kata dasar yang digunakan untuk mencari perbedaan DDBT dan DDPB dengan rekaman, kedua teknik catat, teknik ini digunakan saat wawancara berlangsung dan untuk mencatat kembali hasil rekaman yang sudah dilakukan.

Data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan model analisis data urutan sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman dan pencatatan, (2) mengelompokkan kata-kata hasil penelitian berdasarkan : perubahan bunyi, perubahan kata, perbedaan makna kata, (3) menganalisis perubahan bunyi, perbedaan kata, dan perbedaan makna kata Dialek Desa Bunga Tanjung dengan Dialek Desa Pasar Bantal, dan (4) menyimpulkan hasil analisis data.

D. Analisis Data dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berjumlah 200 kata umum yang digunakan oleh masyarakat DBT dan masyarakat DPB dalam berkomunikasi sehari-hari. Data ini dikumpulkan dengan cara merekam bentuk-bentuk bunyi ujaran dari sepuluh informan dan dengan

menggunakan teknik pancing berupa daftar kata dasar. Informan diambil dari lima orang masyarakat asli DBT dan lima orang masyarakat asli DPB. Kreteria informan dengan usia minimal 20 tahun dan maksimal 60 tahun. Informan yang peneliti pilih tidak membedakan jenis kelamin, kedudukan dalam masyarakat, dan pendidikan.

2. Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan perubahan bunyi, perbedaan kata, perbedaan makna kata, dan persamaan kata, antara DDBT dengan DDPB sesuai dengan daftar kata umum yang berjumlah 200 kata.

Berdasarkan analisis data disimpulkan masing-masing sebagai berikut. Pertama, terdapat perubahan banyak yang terdiri dari, perubahan bunyi, penambahan bunyi, perubahan dan penambahan bunyi. Perubahan bunyi antara DDBT dengan DDPB, terdapat 49 data. Contoh dalam Bahasa Indonesia kata [beli] dilafalkan dalam DDBT dengan [beliŋ] sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [balin]. Dengan demikian terlihat perubahan bunyi [e] pada kata [beliŋ] menjadi bunyi [a] pada kata [balin]. (2) Terdapat 30 data penambahan bunyi antara DDBT dengan DDPB. Contoh dalam Bahasa Indonesia kata [baca] dilafalkan

dalam DDBT dengan [bacon] sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [bacO]. Jadi, penambahan bunyi yang terjadi adalah penambahan bunyi [ŋ] pada kata [bacon]. Perubahan dan penambahan bunyi antara DDBT dengan DDPB ditemukan 14 data. Contoh dalam Bahasa Indonesia kata [bibir] dilafalkan dalam DDBT dengan [bibe] sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [bibi]. Jadi, perubahan bunyi yang terjadi adalah dari bunyi [eh] berubah menjadi bunyi vokal [i].

Kedua, berdasarkan analisis data terdapat 28 data kata yang bersinonim antara DDBT dengan DDPB. Contoh dalam Bahasa Indonesia kata [aku] dilafalkan dalam DDBT dengan [akuŋ] sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [ambO].

Ketiga, berdasarkan analisis data terdapat 4 data kata yang berhomonim antara DDBT dengan DDPB. Contoh dalam Bahasa Indonesia kata [air] dilafalkan dalam DDBT dengan [ayah] sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [ayi]. Namun dalam DDPB kata [ayah] bukanlah berarti *air* dalam Bahasa Indonesia, tetapi kata [ayah] merupakan sebutan kepada orang tua laki-laki. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian sangat terlihat jelas perbedaan makna antara DDBT dengan DDPB.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian, ditemukan persamaan kata antara DDBT dengan DDPB. Persamaan kata tersebut terdiri dari beberapa jenis kata yaitu: (a) kata ganti, sapaan, dan sebutan, (b) kata bilangan, (c) kata mengenai anggota badan dan sifat atau aktivitas, (d) peralatan dan perlengkapan rumah dan bagian-bagiannya, (e) waktu, musim, benda alam, dan arah, (f) makanan dan minuman, dan (g) tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Misalnya dalam jenis kata ganti, sapaan, dan sebutan contoh dalam bahasa Indonesia kata [gadis] dilafalkan dalam DDBT dan DDPB dengan [gadiah]. Contoh dalam jenis kata bilangan dalam bahasa Indonesia kata [delapan] dilafalkan dalam DDBT dan DDPB dengan [lapan] . Contoh dalam jenis kata mengenai anggota badan dan sifat atau aktivitas dalam bahasa Indonesia kata [cium] dilafalkan dalam DDBT dengan [cium] sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [cium], contoh dalam jenis kata peralatan dan perlengkapan rumah dan bagian-bagiannya dalam bahasa Indonesia kata [bantal] dilafalkan dalam DDBT dan DDPB dengan [bata]. Contoh dalam jenis kata waktu, musim, benda alam, dan arah, dalam bahasa Indonesia kata [asar] dilafalkan dalam DDBT dengan [asa] sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [asa], contoh dalam jenis kata makanan dan minuman dalam bahasa

Indonesia kata [nasi] dilafalkan dalam DDBT dengan [nasiŋ] sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [nasiŋ], dan contoh dalam jenis kata tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dalam bahasa Indonesia kata [durian] dilafalkan dalam DDBT dengan [dian] sedangkan dalam DDPB dilafalkan dengan [dian].

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (1) Santi Sari Dewi (2008), dengan judul “Analisis Perbedaan Dialek Muara Dua dengan Dialek Batu Raja Sumatera Selatan”. Hasil penelitiannya adalah adanya perubahan dalam pelafalan bunyi-bunyi bahasa dan di dalam penggunaan kata atau istilah yang berkenaan dengan pekerjaan penutur. (2) Syerly Anggraini Yulis (2012), dengan judul “Sistem Perubahan Bunyi Vokal Bahasa Minangkabau Dialek Sungai Dareh Kecamatan Dhamasraya”. Hasil penelitiannya adalah adanya perubahan bunyi vokal yaitu perubahan bunyi monoftong menjadi diftong dan perubahan diftong menjadi monoftong dalam bahasa Minangkabau dialek Sungai Dareh Kecamatan Dhamasraya.

Penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada perbedaan DDBT dengan DDPB dengan hasil penelitian

terdapat perubahan bunyi, penambahan bunyi, perubahan dan penambahan bunyi pelafalan dari satu kata yang sama yaitu perubahan bunyi di akhir kata berupa bunyi vokal, bunyi diftong, dan perubahan bunyi akibat perubahan dan penambahan fonem di awal, di tengah, dan di akhir kata.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan antara Dialek Desa Bunga Tanjung dengan Dialek Desa Pasar Bantal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan DDBT dengan DDPB berupa: (1) perubahan bunyi, (2) penambahan bunyi, serta (3) perubahan dan penambahan bunyi pelafalan dari satu kata yang sama dalam Bahasa Indonesia, yaitu perubahan bunyi di akhir kata berupa bunyi vokal, bunyi diftong dan perubahan bunyi akibat perubahan dan penambahan fonem di awal, di tengah, dan di akhir kata,
2. Terdapat perbedaan kata dari kata yang sama dalam Bahasa Indonesia, tanpa mengubah makna dari kata tersebut, perbedaan kata tersebut terdiri dari beberapa jenis kata yaitu: (a) kata ganti, sapaan, dan sebutan, (b) kata bilangan, (c) kata mengenai anggota badan dan sifat atau aktifitas, (d) peralatan dan perlengkapan rumah dan bagian-bagiannya, (e) waktu, musim, benda alam, dan arah, (f) makanan dan minuman, dan (g) tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan.
3. Terdapat kata yang berhomonim dari kata yang sama dalam Bahasa Indonesia, kata yang sama, tetapi berbeda pelafalan bunyi dan berbeda makna, perbedaan makna kata tersebut terdiri dari beberapa jenis kata yaitu: (a) kata ganti, sapaan, dan sebutan, (b) kata bilangan, (c) kata mengenai anggota badan dan sifat atau aktifitas, (d) peralatan dan perlengkapan rumah dan bagian-bagiannya, (e) waktu, musim, benda alam, dan arah, (f) makanan dan minuman, dan (g) tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan.
4. Terdapat persamaan kata antara Dialek Desa Bunga Tanjung dengan Dialek Desa Pasar Bantal. Dari kata yang sama tidak mengalami perubahan baik dari segi bunyi maupun perbedaan makna, persamaan kata tersebut terdiri dari beberapa jenis kata yaitu: (a) kata ganti, sapaan, dan sebutan, (b) kata bilangan, (c) kata mengenai anggota badan dan sifat atau aktifitas, (d) peralatan dan perlengkapan rumah dan bagian-bagiannya, (e) waktu, musim, benda alam, dan arah, (f) makanan dan minuman, dan (g) tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan.

dan buah-buahan. Meski terdapat perubahan bunyi, perbedaan kata, dan perbedaan makna, masyarakat Desa Bunga Tanjung dengan Desa Pasar Bantal tetap berkomunikasi dengan lancar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku pembimbing I. dan Bapak Romi Isnanda S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. serta Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ayatrohaedi. 2009. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Santi Sari. 2008. "Analisis Perbedaan Antara Dialek Muara Dua dengan Dialek Batu Raja Sumatera Selatan". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung hatta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulis, Syerly Anggaraini. 2012. "Sistem Perubahan Bunyi Vokal Bahasa Minangkabau Dialek Sungai Darek Kecamatan Dhamasraya". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.